

# Konsep Kepribadian dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Interaksi Sosial Siswa pada Era Digital

Elsi Dayatri<sup>1✉</sup>, Pilma<sup>2</sup>, Marsya Nurmalati<sup>3</sup>, M Zainul Hafizi<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

✉ Corresponding author  
[f1261241003@student.untan.ac.id](mailto:f1261241003@student.untan.ac.id)

Received: 20-02-2026 | Revised: 03-03-2026 | Accepted: 20-03-2026

## ABSTRACT

Perkembangan era digital membawa perubahan terhadap kepribadian dan pola interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepribadian dan pengaruhnya terhadap perilaku interaksi sosial siswa pada era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review*) melalui pengumpulan data dari artikel ilmiah, jurnal nasional, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami hubungan antara perkembangan teknologi digital, kepribadian, dan interaksi sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi, perluasan relasi sosial, peningkatan kreativitas, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Namun, era digital juga menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya komunikasi tatap muka, munculnya perilaku individualistis, rendahnya empati sosial, *cyberbullying*, serta ketergantungan media sosial terhadap pembentukan identitas diri siswa.

*The development of the digital era brings changes to the personality and social interaction patterns of students in everyday life. This study aims to analyze the concept of personality and its influence on students' social interaction behavior in the digital era. The study used a qualitative method with a literature review approach through data collection from scientific articles, national journals, and books relevant to the research topic. Data analysis techniques were carried out using content analysis to understand the relationship between the development of digital technology, personality, and students' social interactions. The results of the study indicate that the digital era has a positive impact in the form of ease of communication, expansion of social relations, increased creativity, and support for collaborative learning. However, the digital era also has negative impacts such as decreased face-to-face communication, the emergence of individualistic behavior, low social empathy, cyberbullying, and dependence on social media in the formation of students' self-identity.*

**Kata Kunci:** kepribadian, interaksi sosial, era digital

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu karakteristik utama masyarakat abad ke-21 yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial peserta didik. Transformasi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan perangkat komunikasi berbasis teknologi telah menciptakan pola interaksi baru yang lebih cepat, luas, dan tanpa batas ruang maupun waktu (Febriani & Astuti, 2024). Kehadiran berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga membentuk cara individu berkomunikasi, membangun relasi sosial, serta mengekspresikan identitas diri. Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan terhadap proses pembentukan kepribadian dan

perilaku sosial peserta didik yang sedang berada pada fase perkembangan psikososial yang dinamis.

Secara konseptual, kepribadian merupakan organisasi dinamis dari karakteristik psikologis individu yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi sosial. Kepribadian tidak terbentuk secara alamiah semata, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, pengalaman hidup, serta perkembangan teknologi yang melingkupi kehidupan individu. Dalam perspektif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembentukan kepribadian memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menjalankan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang mampu berinteraksi secara efektif, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital perlu dipahami tidak hanya sebagai fenomena teknologis, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai manfaat seperti kemudahan akses informasi, perluasan jejaring sosial, serta peningkatan kreativitas dalam proses komunikasi, berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan konsekuensi sosial yang kompleks. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sering kali menyebabkan berkurangnya frekuensi interaksi tatap muka, menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal, berkurangnya sensitivitas sosial, serta munculnya kecenderungan perilaku individualistis pada kalangan remaja (Anggun Syahriani Putri & Rizka Harfiani, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan kompetensi sosial dengan realitas yang terjadi di lingkungan pendidikan. Secara ideal, teknologi digital diharapkan mampu mendukung pengembangan keterampilan sosial, memperkuat kolaborasi, dan memperluas ruang pembelajaran sosial. Namun dalam praktiknya, sebagian peserta didik justru menunjukkan ketergantungan terhadap media digital yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara teknologi digital dan perilaku sosial peserta didik. Penelitian Febriani dan Astuti (2024) menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi sosial siswa, baik dalam bentuk penguatan maupun pelemahan hubungan sosial, tergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya. Selanjutnya, penelitian Anggun Syahriani Putri dan Rizka Harfiani (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital berkontribusi terhadap perubahan karakter, pola komunikasi, dan perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Prasetya et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media sosial berperan dalam membentuk gaya hidup digital remaja sekaligus memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Hasil-hasil penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa transformasi digital telah menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika kehidupan sosial generasi muda.

Namun demikian, kajian-kajian terdahulu cenderung berfokus pada dampak penggunaan media sosial terhadap komunikasi dan interaksi sosial secara umum, sementara hubungan antara perkembangan kepribadian peserta didik dengan perilaku interaksi sosial pada era digital masih relatif terbatas untuk dibahas secara mendalam, khususnya dalam perspektif Pendidikan IPS. Padahal, kepribadian merupakan faktor internal yang berpotensi memediasi bagaimana individu memanfaatkan teknologi digital serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk

dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial peserta didik pada era digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempatkan kepribadian sebagai fokus utama analisis dalam memahami perilaku interaksi sosial siswa pada era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian mengenai kepribadian, interaksi sosial, dan perkembangan teknologi digital dalam kerangka Pendidikan IPS. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku sosial peserta didik, tetapi juga menjelaskan bagaimana karakteristik kepribadian membentuk pola interaksi sosial yang muncul di tengah lingkungan digital yang semakin dominan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan IPS, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik, serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital tanpa mengabaikan pengembangan kompetensi sosial siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep kepribadian dan pengaruhnya terhadap perilaku interaksi sosial siswa pada era digital, serta menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi digital membentuk dinamika hubungan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan kajian literatur (*literature review*). Pendekatan kajian literatur digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan konsep kepribadian dan perilaku interaksi sosial siswa pada era digital. Menurut Mestika Zed di dalam (Ridwan & Aisyah, 2022) studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian sebagai sumber utama dalam penelitian. Sementara itu, Sugiyono di dalam (Safrudin et al., 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan artikel ilmiah nasional terindeks SINTA, buku, jurnal pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur dipilih berdasarkan kesesuaian tema, relevansi, dan keterbaruan penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kepribadian terhadap perilaku interaksi sosial siswa pada era digital. Penggunaan metode kajian literatur dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dan mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Dasar Kepribadian**

Kepribadian merupakan karakteristik atau pola perilaku khas yang dimiliki individu dalam berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Gordon Allport di dalam (Amalia & Ediyono, 2023) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang menentukan cara unik seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sementara itu, Sigmund Freud di dalam (Pradnya Paramitha et al., 2025) memandang kepribadian sebagai hasil interaksi antara dorongan naluri, kesadaran, dan lingkungan sosial. Unsur-unsur pembentuk

kepribadian meliputi karakter, sikap, kebiasaan, emosi, nilai, serta pola pikir individu. Kepribadian seseorang terbentuk melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa anak-anak hingga remaja melalui pengalaman sosial dan lingkungan sekitar. Kepribadian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media digital. Keluarga berperan dalam membentuk nilai dasar, sikap, dan karakter anak. Lingkungan sekolah membantu membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial siswa. Teman sebaya memengaruhi cara bergaul dan pembentukan identitas sosial remaja. Sementara itu, media digital pada era modern turut memengaruhi pola pikir, gaya komunikasi, dan perilaku sosial siswa melalui media sosial dan interaksi virtual.

Dalam interaksi sosial, tipe kepribadian siswa umumnya dibedakan menjadi introvert dan ekstrovert. Siswa introvert cenderung lebih tertutup, nyaman dengan lingkungan terbatas, dan kurang aktif dalam interaksi sosial langsung. Sebaliknya, siswa ekstrovert lebih terbuka, aktif berkomunikasi, mudah beradaptasi, dan lebih percaya diri dalam lingkungan sosial. Perbedaan tipe kepribadian tersebut memengaruhi cara siswa berinteraksi dan membangun hubungan sosial di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### **Konsep Interaksi Sosial Menurut Kajian Pendidikan IPS**

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok yang saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto di dalam (Hazani, 2020) interaksi sosial adalah hubungan sosial dinamis yang berkaitan dengan hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun individu dengan kelompok. Sementara itu, Gillin dan Gillin di dalam (Murlis, 2021) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi karena adanya pengaruh timbal balik antara pihak-pihak yang berinteraksi. Pendapat lain dari Georg Simmel di dalam (Nadira Ainun, 2018) menekankan bahwa interaksi sosial menjadi dasar terbentuknya kehidupan masyarakat karena manusia pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat utama, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial merupakan hubungan awal yang terjadi antarindividu atau kelompok, baik secara langsung maupun melalui media digital. Adapun komunikasi sosial adalah proses penyampaian informasi, pesan, atau perasaan sehingga tercipta hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial.

Dalam lingkungan sekolah, interaksi sosial siswa memiliki beberapa bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, konflik, dan akomodasi. Kerja sama terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok dan organisasi sekolah. Persaingan muncul dalam usaha memperoleh prestasi akademik maupun nonakademik. Konflik terjadi akibat perbedaan pendapat atau kepentingan antar siswa, sedangkan akomodasi merupakan usaha penyelesaian konflik agar hubungan sosial kembali harmonis. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui interaksi sosial, siswa belajar mengenai sikap toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dalam kajian Pendidikan IPS, interaksi sosial menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dan hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

### **Era Digital dan Perubahan Pola Sosial Siswa**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan sosial remaja, khususnya dalam cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sosial. Kemajuan internet dan teknologi informasi mempermudah siswa memperoleh informasi, membangun relasi sosial, serta melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Seperti Penelitian yang di lakukan oleh (Hadijah et al., 2024) memperoleh bahwa perkembangan tersebut

juga memengaruhi perilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari karena sebagian besar aktivitas sosial kini dilakukan melalui media digital. Perubahan pola komunikasi siswa terlihat dari berkurangnya interaksi tatap muka dan meningkatnya komunikasi virtual melalui media sosial maupun aplikasi pesan instan. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jaunifa et al., 2025) mendapatkan bahwa siswa lebih sering menggunakan media digital untuk berkomunikasi dibandingkan melakukan interaksi langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan cara siswa menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial di sekolah.

Di dalam penelitian (Prasetya et al., 2026) memperoleh bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada era digital. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, hiburan, pencarian informasi, hingga membangun identitas diri di lingkungan pertemanan. Platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga memengaruhi pola perilaku dan gaya hidup remaja modern. Selain memberikan kemudahan komunikasi, penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan pada siswa. Fenomena tersebut terlihat dari tingginya intensitas penggunaan smartphone yang menyebabkan siswa lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan interaksi sosial secara langsung. Ketergantungan gadget juga dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal dan hubungan sosial remaja di lingkungan sekolah maupun keluarga.

### **Dampak Positif Era Digital terhadap Interaksi Sosial**

Perkembangan era digital memberikan dampak positif dalam mempermudah komunikasi dan akses informasi bagi siswa. Teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat serta melakukan komunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut (Maghfirah et al., 2026) Penggunaan internet dan media sosial membantu siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial sehari-hari. Era digital juga membantu memperluas relasi sosial siswa melalui media sosial dan platform komunikasi digital. Siswa dapat menjalin hubungan pertemanan dengan berbagai kalangan, bertukar informasi, serta memperluas wawasan sosial di luar lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana pengembangan hubungan sosial remaja pada era modern.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Didalam penelitian (Termutu et al., 2025) Melalui media sosial, siswa dapat menyampaikan ide, membuat karya digital, dan menunjukkan kemampuan mereka dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video kreatif. Hal tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran IPS, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Penelitian et al., 2025) teknologi digital mendukung pembelajaran kolaboratif karena mempermudah siswa bekerja sama dalam diskusi, berbagi materi, dan menyelesaikan tugas secara daring. Penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi sosial, kemampuan kerja sama, dan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

### **Dampak Negatif Era Digital terhadap Kepribadian dan Interaksi Sosial**

Perkembangan era digital menyebabkan menurunnya komunikasi tatap muka pada siswa karena sebagian besar interaksi kini dilakukan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih sering berkomunikasi secara virtual dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sehingga kemampuan komunikasi

interpersonal menjadi berkurang. Selain itu, di dalam penelitian (Munawaroh et al., 2025) penggunaan media digital secara berlebihan juga memunculkan perilaku individualistis pada mahasiswa. Ketergantungan terhadap gadget membuat sebagian peserta didik lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan membangun hubungan sosial di lingkungan nyata. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kepedulian sosial dan berkurangnya partisipasi siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Era digital juga memengaruhi rendahnya empati sosial siswa. Komunikasi virtual yang minim ekspresi emosional menyebabkan sebagian remaja kurang memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosial secara langsung. Akibatnya, siswa menjadi kurang peka terhadap nilai toleransi, sopan santun, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marsinun et al., 2020) perkembangan media sosial turut memunculkan fenomena cyberbullying dan konflik sosial di ruang digital. Cyberbullying terjadi melalui penghinaan, penyebaran komentar negatif, hingga intimidasi secara daring yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan hubungan sosial remaja. Fenomena tersebut semakin meningkat karena media sosial memberikan kebebasan berinteraksi tanpa kontrol yang kuat. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dalam pembentukan identitas diri siswa. Banyak remaja cenderung mencari pengakuan sosial melalui jumlah pengikut, tanda suka, dan respons di media sosial sehingga identitas diri mereka lebih dipengaruhi oleh lingkungan virtual dibandingkan kehidupan nyata. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan rasa percaya diri siswa pada era digital.

### **Upaya Mengatasi Permasalahan Interaksi Sosial pada Era Digital**

Permasalahan interaksi sosial pada era digital dapat diatasi melalui berbagai upaya yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu upaya penting yaitu melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada siswa agar penggunaan teknologi tidak berlebihan dan tetap terarah pada aktivitas yang positif. Pengawasan tersebut diperlukan untuk mengurangi dampak negatif seperti ketergantungan gadget, menurunnya komunikasi sosial, hingga perilaku menyimpang di media digital. Selain itu, pendidikan literasi digital perlu diberikan kepada peserta didik agar siswa mampu menggunakan media digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital membantu siswa memahami etika berkomunikasi di media sosial, memilah informasi yang benar, serta menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran yang menanamkan nilai tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu berinteraksi secara sehat di lingkungan sosial maupun digital. Sekolah juga perlu meningkatkan aktivitas sosial dan komunikasi langsung melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan kegiatan organisasi agar siswa tidak hanya bergantung pada interaksi virtual. Selain peran sekolah, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial siswa pada era digital. Orang tua berperan dalam memberikan pengawasan dan pendidikan moral di rumah, sedangkan sekolah dan masyarakat membantu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara positif.

### **Kesimpulan**

Perkembangan era digital memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan perilaku interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital dan media sosial

tidak hanya memberikan dampak positif seperti mempermudah komunikasi, memperluas relasi sosial, meningkatkan kreativitas, dan mendukung pembelajaran kolaboratif, tetapi juga menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya komunikasi tatap muka, munculnya perilaku individualistik, rendahnya empati sosial, hingga terjadinya cyberbullying dan ketergantungan media sosial. Kepribadian siswa turut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital yang berkembang pada era modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama melalui pengawasan penggunaan media sosial, pendidikan literasi digital, penguatan pendidikan karakter, peningkatan aktivitas sosial secara langsung, serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan mampu mendukung pembentukan kepribadian serta interaksi sosial siswa yang positif.

### Daftar Pustaka

- Amalia, A. R., & Ediyono, S. (2023). Kepribadian Manusia dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Filsafat*, 1(1), 1–8.
- Anggun Syahriani Putri, & Rizka Harfiani. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 12–24. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>
- Febriani, F., & Astuti, D. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi. *Journal of Media and Communication*, 1(4), 132–135.
- Hadijah, Puspita, L. M., SURIANSYAH, A., & CINANTYA, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Hazani, D. C. (2020). Di Desa Saba Lombok Tengah. *Edukasi Dan Sains*, 2, 1–24. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Jaunifa, R., Maritasari, D. B., Kholiza, N., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., & Siswa, I. S. (2025). JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 , Hal 173-189 DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA : KAJIAN KUALITATIF DALAM KONTEKS IPS JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. 5, 173–189.
- Maghfirah, N., Widia, N., Safitri, N., & Rahmi, M. (2026). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sekolah dan Masyarakat. 3(2), 970–978.
- Marsinun, R., Riswanto, D., Bimbingan dan Konseling, P., Muhammadiyah Hamka, U., & Prodi Bimbingan dan Konseling, I. (2020). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial Youth Cyberbullying Behavior in Social Media. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 2502–4590. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Munawaroh, F., Handayani, S., & Nur, D. M. M. (2025). Individualisme di Kalangan Mahasiswa di Era Digital dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Pendidikan IPS. 02(03), 2577–2583.
- Murlis, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Interaksi Sosial Untuk Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Ensiklopedia Education Review*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i1.756>
- Nadira Ainun. (2018). Interaksi Soaial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 1–8.

- Penelitian, J., Terpadu, M., Ginting, R. F., Sisilia, A., Ginting, B., Miliala, M. B., Yanti, Y., Tinggi, S., Islam, A., Arafah, D., Belajar, M., & Digital, P. (2025). Pemanfaatan Media Digital Interaktif Dalam. 9(10), 353–365.
- Pradnya Paramitha, P. E., Perdana, I., & Bungai, J. (2025). Psikososialitas dalam Teori Freud Merunut Kontribusi dan Kontroversi Sang Bapak Psikoanalisis dalam Studi Manusia. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5(1), 101–115. <https://doi.org/10.37329/metta.v5i1.3531>
- Prasetya, K. D., Yasa, I. W. P., & Syahrin, A. A. (2026). Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Akademik Siswa SMA Negeri 1 Banjar. 6(6), 1525–1537.
- Ridwan, & Aisyah, dan N. (2022). Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak*. *Jurnal Bashrah*, 02(1), 68–85.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Termutu, Y., Watloly, A., & Septory, J. (2025). Menganalisis Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Kreativitas Anak, Pada Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Di Kelas IV SD Negeri 2 Tiakur). *Jekriel Septory INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 3802–3811.